

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2012, WHO dan *Alzheimer's Disease International* (ADI) melaporkan di seluruh dunia diperkirakan 35,6 juta orang hidup dengan Demensia. Jumlah ini diperkirakan menjadi dua kali pada tahun 2030 dan tiga kali atau sekitar 115 juta orang pada tahun 2050. Biaya global untuk demensia ini diperkirakan sebesar 604 USD per tahunnya. Atas dasar laporan ini, WHO dan ADI menghimbau semua Negara untuk meningkatkan kesadaran bahwa demensia saat ini merupakan “prioritas kesehatan masyarakat”, untuk itu diperlukan advokasi “pendekatan kesehatan masyarakat” sebagai upaya untuk mengatasi masalah demensia ini dengan memberikan prioritas pada penguatan Negara mempersiapkan kesiapsiagaan terhadap demensia, mengembangkan sistem kesehatan dan sosial, dukungan bagi perawatan informal dan *caregiver* serta meningkatkan kesadaran dan advokasi terhadap masalah demensia. ((ADI), 2018)

WHO memperkirakan jumlah kasus Alzheimer di Indonesia berjumlah satu juta orang pada tahun 2011, namun kondisi ini dapat terus bertambah seiring berjalannya waktu serta makin meningkatnya umur harapan hidup masyarakat Indonesia. Jumlah ini juga seperti fenomena gunung es, banyak masyarakat yang tidak melaporkan kondisinya karena ketidaktahuan bahwa Alzheimer atau Demensia adalah penyakit. Kurangnya informasi mengenai tanda, gejala dan penanganan Alzheimer di Indonesia masih sangat memprihatin. Pelayanan kesehatan untuk orang dengan demensia ini hanya terbatas pada pelayanan kesehatan rujukan yang ditangani oleh dokter spesialis, sementara pelayanan primer masih belum memiliki kemampuan untuk melakukan upaya penanganan masalah demensia ini. ((ADI), 2018)

Kepala Dinas Sosial Provinsi Lampung, Sumarju Saeni didepan 95 orang peserta dari 14 Provinsi Jawa dan Sumatera mengatakan, dalam paparannya menjelaskan bahwa seiring dengan peningkatan Angka Harapan Hidup (AHH) di Provinsi Lampung jumlah lanjut usia mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 angka harapan hidup di Provinsi Lampung 69, 94 sedangkan yang tertinggi yakni di Kota Metro dengan indeks 71,05, kata Sumarju Saeni. Maka, dengan meningkatnya angka harapan hidup disatu pihak menggembirakan namun dipihak lain beranggapan menambah beban. Bertambahnya penduduk Lansia yang tidak diimbangi dengan meningkatnya kesejahteraan akan menimbulkan beban. Di Provinsi Lampung berdasarkan data Pusdatin Dinsos Lampung ada sebanyak 39.968 orang atau 6% dari populasi penduduk Lansia. sebagai upaya untuk mewujudkan kesejahteraan Lansia yang diharapkan akan mampu sebagai "Tua, berguna dan berkuakitas" melalui Dinas Sosial Provinsi Lampung yang akan melaksanakan program baik dalam panti maupun diluar panti dan juga berbasis masyarakat. (PemprovLampung, 2019)

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap Panti Sosial Tresna Werdha Natar Lampung Selatan yang memiliki 14 wisma dengan jumlah lansia 78 lansia dipanti, lansia disini menderita rematik 38 (48,7%) lansia, *Hipertensi* 15 (19,2%) lansia, *Gastritis* 10 (12,8%) lansia, *gout arthritis* 6 (7,6%) lansia, *Demensia* 6 (7,6%) lansia, Katarak 1 (1,2%) lansia, *Stroke* 2 (2,5%) lansia. Dari data tersebut lansia yang menderita demensia membutuhkan pemenuhan *Personal Hygiene*, mencegah terjadinya dampak yang ditimbulkan dengan cara membantu dan memberikan motivasi kepada lansia dalam meningkatkan Kebersihan Diri. (UPTD PSLU Tresna Werdha, 2020)

Personal Hygiene (kebersihan diri) merupakan kebersihan diri yang dilakukan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan diri sendiri baik secara fisik maupun mental.Kebersihan diri merupakan langkah awal

dalam mewujudkan kesehatan diri karena tubuh yang bersih meminimalkan risiko seseorang terjangkit suatu penyakit, terutama penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri yang buruk. (Haswita dan Reni, 2017)

Salah satu masalah yg sering muncul pada Defisit Perawatan Diri yang berkaitan dengan kondisi klinis *demensia* tidak mampu melakukan atau menyelesaikan aktivitas perawatan diri disebabkan karna gangguan muskuloskeletal, gangguan neuromuskuler, kelemahan, Gangguan psikologis atau psikotik, dan Penurunan motivasi atau minat. (PPNI, 2017)

Masalah perawatan Personal Hygiene adalah defisit perawatan diri terbagi menjadi empat yaitu : Defisit perawatan diri makan, Defisit perawatan diri mandi atau hygiene, Defisit perawatan diri berpakaian atau berhias, Defisit perawatan diri eliminasi. (Setiadi, 2010)

Kebutuhan dasar manusia adalah pemenuhan kebutuhan pokok yang bersifat manusiawi dan menjadi syarat untuk keberlangsungan hidup. Jika pemenuhan kebutuhan dasar manusia gagal dilakukan, maka akan menimbulkan kondisi yang tidak seimbang, Perawat sebagai salah satu profesi di bidang kesehatan salah satu tujuannya adalah membantu pasien dalam memenuhi kebutuhan dasar tersebut. (Vita A, 2017)

Oleh karena itu, berdasarkan angka kejadian dan pentingnya peran perawat dalam memenuhi kebutuhan personal hygiene pada klien demensia penulis tertarik untuk mengangkat judul “Asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan personal hygiene pada klien dengan demensia” di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, Dengan harapan klien dapat memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan serta untuk mendapat gambaran tentang asuhan keperawatan pada klien demensia menggunakan proses keperawatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menetapkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana Asuhan Keperawatan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan *Personal Hygiene* pada Lansia dengan *Demensia* di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2020”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan *Personal Hygiene* pada Lansia dengan *Demensia* di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan dengan masalah gangguan pemenuhan kebutuhan *Personal Hygiene* pada lansia dengan *Demensia* di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2020.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan dengan masalah gangguan pemenuhan kebutuhan *Personal Hygiene* pada lansia dengan *Demensia* di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2020.
- c. Membuat rencana asuhan keperawatan dengan masalah gangguan pemenuhan kebutuhan *Personal Hygiene* pada lansia dengan *Demensia* di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2020.
- d. Melakukan tindakan keperawatan dengan masalah gangguan pemenuhan kebutuhan *Personal Hygiene* pada lansia dengan *Demensia* di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2020.

- e. Melakukan evaluasi keperawatan dengan masalah gangguan pemenuhan kebutuhan *Personal Hygiene* pada lansia dengan *Demensia* di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2020.

D. Manfaat

Asuhan Keperawatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang asuhan keperawatan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan *Personal Hygiene* pada Lansia dengan *Demensia* di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2020.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Laporan Tugas Akhir ini dapat digunakan oleh mahasiswa keperawatan sebagai salah satu contoh hasil dalam melakukan Asuhan Keperawatan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan *Personal Hygiene* pada Lansia dengan *Demensia*.

b. Bagi Mahasiswa

Laporan Tugas Akhir ini dijadikan sebagai sumber pengetahuan atau wawasan serta dapat diterapkan pada lansia yang mengalami masalah *Personal Hygiene* dengan *Demensia*.

c. Bagi Panti

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi di Panti dalam memberikan pelayanan terbaik bagi lansia dengan masalah *Demensia* untuk meningkatkan kebutuhan *Personal Hygiene* lansia.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup asuhan keperawatan ini berfokus pada kebutuhan dasar yang dibatasi hanya melakukan asuhan keperawatan gerontik dengan masalah *personal hygiene* kepada satu lansia penderita *demensia*. Asuhan keperawatan dilaksanakan di Unit Pelayanan Tingkat Daerah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung Selatan. Waktu pelaksanaan asuhan keperawatan yaitu pada 24-26 Februari 2020.